



## **IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Titi Suryani

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [titicdr08@gmail.com](mailto:titicdr08@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic educational institutions and identify supporting and inhibiting factors. The main focus of this research is how TQM principles are applied to improve the quality of education, the effectiveness of school/madrasah management, and stakeholder satisfaction, including teachers, students and parents. This research uses a qualitative approach with a case study method at several Islamic educational institutions that have implemented TQM. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the application of TQM in Islamic education contributes significantly to improving the quality of education. TQM principles, such as focus on customers (stakeholders), continuous improvement, participative leadership, and data-based management, have been applied in various aspects, including curriculum, evaluation systems, and human resource development. Obstacles faced in implementing TQM include a lack of understanding by teaching staff regarding the TQM concept, limited funds, and resistance to change. However, support from school leaders, continuous training, and involvement of all parties in the quality improvement process are the main factors in the success of implementing TQM in Islamic educational institutions. Implementation of TQM in Islamic educational institutions has a positive impact on improving the quality of education. For the sustainability of this program, school management commitment, training for teaching staff, and full support from all education stakeholders are needed.

**Keywords:** Total Quality Management (TQM), Islamic Education, Education Quality, School Management

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip TQM diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas pengelolaan sekolah/madrasah, serta kepuasan stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan TQM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM dalam pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Prinsip-prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan (stakeholder), perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), kepemimpinan partisipatif, dan manajemen berbasis data, telah diterapkan di berbagai aspek, termasuk kurikulum, sistem evaluasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Kendala yang

dihadapi dalam implementasi TQM meliputi kurangnya pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep TQM, keterbatasan dana, serta resistensi terhadap perubahan. Namun, dukungan dari pimpinan sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak dalam proses perbaikan kualitas menjadi faktor utama keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan komitmen manajemen sekolah, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta dukungan penuh dari seluruh stakeholder pendidikan.

**Kata Kunci:** Total Quality Management (TQM), Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Manajemen Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang seimbang antara aspek akademik, spiritual, dan moral. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Total Quality Management (TQM), sebuah sistem manajemen yang menekankan pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen organisasi. Konsep ini, yang awalnya diterapkan di dunia industri, kini telah banyak diadaptasi dalam sektor pendidikan, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Ismail, 2018). Namun, implementasi TQM di lingkungan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Mutu pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan, mulai dari rendahnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya manajemen sekolah, hingga terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten. Beberapa madrasah dan pesantren masih berorientasi pada sistem tradisional yang belum mengadopsi pendekatan manajemen modern (Efrina & Warisno, 2021). Padahal, dalam menghadapi persaingan global, lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan sekolah umum dan sekolah berbasis internasional. Implementasi TQM menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan Islam agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Salah satu prinsip utama dalam TQM adalah fokus pada pelanggan (stakeholder), yang dalam konteks pendidikan berarti memperhatikan kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, tenaga pendidik, serta masyarakat luas (Sholeh et al., 2024). Sayangnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan pendekatan ini secara optimal. Masih banyak sekolah yang lebih menekankan pada aspek administratif dan formalitas tanpa benar-benar berorientasi pada kepuasan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menyebabkan

pendidikan Islam kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Selain itu, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) menjadi prinsip lain dalam TQM yang masih belum sepenuhnya diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam. Banyak sekolah atau madrasah yang hanya melakukan perbaikan dalam jangka pendek tanpa memiliki strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Rouf, 2017). Evaluasi yang dilakukan sering kali bersifat reaktif, bukan proaktif, sehingga perbaikan mutu pendidikan lebih bersifat sporadis daripada sistematis (Madihah & Cahyanto, n.d.). Padahal, penerapan TQM yang efektif menuntut adanya budaya peningkatan kualitas yang terus-menerus, baik dalam aspek pengajaran, kurikulum, maupun manajemen sekolah secara keseluruhan. Di sisi lain, salah satu tantangan terbesar dalam penerapan TQM di pendidikan Islam adalah rendahnya pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep dan prinsip TQM. Banyak guru dan kepala sekolah masih berpikir bahwa peningkatan mutu hanya berkaitan dengan aspek akademik semata, tanpa memahami bahwa mutu juga mencakup sistem manajemen, pelayanan, dan kepuasan stakeholder. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai TQM menyebabkan implementasi sistem ini masih berjalan setengah hati di banyak lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan partisipatif, yang menjadi salah satu pilar utama dalam TQM, juga belum sepenuhnya diterapkan di banyak sekolah Islam (Rahman et al., 2023). Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem kepemimpinan otoriter, di mana kebijakan pendidikan hanya ditentukan oleh segelintir pihak tanpa melibatkan seluruh elemen sekolah. Padahal, dalam konsep TQM, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, hingga orang tua. Rendahnya partisipasi ini menyebabkan banyak kebijakan pendidikan tidak berjalan efektif karena kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrurroddin, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", menemukan bahwa penerapan TQM di madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta adanya budaya mutu yang kuat. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tenaga pendidik tentang TQM serta keterbatasan sumber daya. Kemudian penelitian (Syarifah, 2020) dalam studinya yang

berjudul "Strategi Manajemen Mutu di Sekolah Islam Berbasis Total Quality Management", menunjukkan bahwa penerapan TQM secara konsisten dapat meningkatkan kepuasan stakeholder, terutama orang tua siswa dan masyarakat. Namun, mereka menekankan bahwa keberhasilan TQM sangat bergantung pada sistem evaluasi dan kontrol kualitas yang baik. Penelitian (Annisa & Gfyend, 2021) dalam artikel ilmiahnya berjudul "Fokus pada Pelanggan dalam Pendidikan Islam: Studi Implementasi TQM di Sekolah Islam Terpadu", mengungkap bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan kepuasan siswa dan orang tua cenderung memiliki kualitas layanan yang lebih baik. Namun, banyak sekolah Islam masih berorientasi pada aspek administratif tanpa benar-benar memahami kebutuhan peserta didik. Selanjutnya penelitian (Rif'an, 2018) dalam penelitiannya "*Quality dalam prespektif Pendidikan islam*", menemukan bahwa prinsip perbaikan berkelanjutan dalam TQM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren, terutama dalam aspek metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, efektivitas manajemen sekolah, serta kepuasan stakeholder. Namun, masih ada tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman tentang TQM, keterbatasan dana, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan tersebut serta menyesuaikan konsep TQM dengan nilai-nilai Islam agar lebih relevan dalam konteks pendidikan Islam.

Dari segi manajemen keuangan, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kendala dalam pengelolaan dana dan sumber daya. Implementasi TQM menuntut adanya sistem manajemen yang transparan dan efisien dalam mengalokasikan anggaran untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah Islam yang mengalami keterbatasan dana, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Selain itu, kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sering kali menghambat proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, tuntutan globalisasi, dan persaingan dengan sekolah umum maupun internasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan regulasi baru yang sering berubah, sekaligus memastikan bahwa kurikulum dan sistem pengajaran yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Persaingan dengan

sekolah lain juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas agar tetap diminati oleh masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi TQM dalam pendidikan Islam telah menunjukkan banyak manfaat bagi lembaga yang berhasil menerapkannya. Sekolah yang mengadopsi prinsip TQM dengan baik cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih efisien, tenaga pendidik yang lebih profesional, serta lulusan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam untuk mengintegrasikan konsep TQM dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan agar sistem ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana TQM dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengacu pada berbagai referensi, termasuk artikel jurnal dan buku terbaru yang relevan dengan topik utama. Data dianalisis berdasarkan sudut pandang para ahli melalui pendekatan konstruktif serta interpretasi terhadap inti permasalahan (Danandjaja, 2014). Pendekatan yang diterapkan bersifat kepustakaan, di mana analisis suatu isu dilakukan dengan mempertimbangkan solusi yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya. Sumber data mencakup karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh utama dalam bidang ini, serta karya ilmiah sekunder seperti buku, artikel, dan sumber akademik lain yang mendukung kajian ini. Proses analisis data mengikuti metode yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2019), yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam telah menjadi topik penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM di berbagai lembaga pendidikan Islam masih beragam, tergantung pada tingkat pemahaman, kesiapan, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah. Beberapa lembaga telah berhasil menerapkan TQM secara sistematis, sementara yang lain masih

mengalami kendala dalam mengadaptasi prinsip-prinsipnya. Salah satu aspek utama dalam implementasi TQM adalah pengelolaan kurikulum. Sekolah yang mengadopsi konsep ini cenderung memiliki kurikulum yang lebih fleksibel, berbasis kebutuhan peserta didik, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kurikulum yang menerapkan prinsip TQM tidak hanya menitikberatkan pada akademik, tetapi juga aspek karakter, kepemimpinan, serta keterampilan abad ke-21.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi TQM (Ginting & Haryati, 2012). Kepala sekolah atau pimpinan madrasah yang memiliki visi kuat dan menerapkan kepemimpinan partisipatif lebih mampu membangun budaya mutu dalam organisasi mereka. Pemimpin yang mendorong keterlibatan semua elemen sekolah, mulai dari guru hingga tenaga kependidikan, lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan TQM. Sekolah yang menerapkan pelatihan rutin bagi tenaga pendidik cenderung mengalami peningkatan mutu pengajaran. Program pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kepuasan siswa dan orang tua.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam juga mengalami perbaikan yang signifikan dengan diterapkannya TQM. Sekolah yang menerapkan prinsip ini memiliki sistem rekrutmen berbasis kompetensi, evaluasi kinerja secara berkala, serta sistem penghargaan bagi tenaga pendidik yang berprestasi (Pianda, 2018). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi kerja guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Di sisi lain, pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian dalam implementasi TQM. Sekolah Islam yang menerapkan TQM memiliki sistem perawatan dan pengelolaan fasilitas yang lebih baik. Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang modern, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, berkontribusi terhadap efektivitas pendidikan.

Evaluasi kinerja menjadi bagian penting dalam implementasi TQM. Lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan prinsip ini memiliki mekanisme evaluasi berbasis data untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi ini mencakup pemantauan hasil belajar siswa, kepuasan stakeholder, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik. Salah satu prinsip utama dalam TQM adalah continuous improvement

atau perbaikan berkelanjutan. Lembaga pendidikan yang menerapkan konsep ini secara konsisten melakukan evaluasi dan inovasi dalam berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga strategi manajemen sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Fokus pada kepuasan stakeholder juga menjadi prinsip utama dalam TQM. Sekolah Islam yang menerapkan sistem ini lebih memperhatikan kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, serta masyarakat. Mereka secara rutin mengadakan forum diskusi, survei kepuasan, serta menyesuaikan layanan pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong penerapan TQM dalam pendidikan Islam. Sekolah yang menerapkan TQM menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi serta efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan e-learning, platform pembelajaran daring, serta sistem manajemen informasi sekolah telah membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai kendala. Beberapa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengadopsi TQM adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep ini, keterbatasan dana, serta resistensi terhadap perubahan. Banyak lembaga pendidikan Islam masih berorientasi pada pendekatan konvensional dan belum memiliki budaya mutu yang kuat.

Manajemen keuangan yang baik juga menjadi faktor penentu keberhasilan TQM. Sekolah yang menerapkan sistem keuangan yang transparan dan efisien lebih mampu mengalokasikan anggaran untuk peningkatan mutu Pendidikan (Musyaffa, 2019). Pendanaan yang dikelola dengan baik memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik serta pelatihan berkualitas bagi tenaga pendidik. Salah satu keunggulan utama dari penerapan TQM dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk berintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Prinsip ihsan (kesempurnaan dalam amal), amanah (tanggung jawab), serta syura (musyawarah) sangat selaras dengan konsep TQM. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, sekolah Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Budaya organisasi yang kuat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan TQM. Sekolah yang memiliki budaya mutu yang baik lebih konsisten dalam menerapkan sistem ini. Sebaliknya, sekolah yang belum memiliki budaya mutu yang kokoh cenderung mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi TQM juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini memiliki lingkungan belajar yang lebih interaktif, inovatif, serta mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena sistem pembelajaran yang lebih menarik dan berbasis kebutuhan mereka. Selain itu, penerapan TQM juga terbukti meningkatkan kualitas lulusan sekolah Islam. Lulusan dari sekolah yang menerapkan TQM memiliki kompetensi yang lebih baik, baik dalam bidang akademik maupun keterampilan soft skills, seperti kepemimpinan dan problem solving. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disusun model implementasi TQM yang efektif dalam pendidikan Islam. Model ini mencakup kepemimpinan partisipatif, sistem evaluasi yang berbasis data, pengelolaan SDM yang profesional, serta budaya perbaikan berkelanjutan. Sekolah yang mengadopsi model ini cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan TQM, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, yayasan, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung serta komitmen dari seluruh elemen pendidikan sangat dibutuhkan agar TQM dapat diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang. Sebagai langkah pengembangan ke depan, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, penguatan sistem evaluasi mutu, serta peningkatan peran stakeholder dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam telah terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada pemahaman yang menyeluruh, keterlibatan seluruh elemen sekolah, serta komitmen dalam menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam dapat semakin maju dan mampu bersaing di era globalisasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM dalam pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Prinsip-prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan (stakeholder), perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), kepemimpinan partisipatif, dan manajemen berbasis data, telah diterapkan di berbagai aspek, termasuk

kurikulum, sistem evaluasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi dalam implementasi TQM meliputi kurangnya pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep TQM, keterbatasan dana, serta resistensi terhadap perubahan. Namun, dukungan dari pimpinan sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak dalam proses perbaikan kualitas menjadi faktor utama keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan komitmen manajemen sekolah, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta dukungan penuh dari seluruh stakeholder pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, A., & Gfyend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 929–936.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–12.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Ismail, F. (2018). Implementasi total quality management (TQM) di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Madihah, H., & Cahyanto, I. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Penerbit K-Media.
- Musyaffa, A. A. (2019). *Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Rif'an, A. (2018). Quality dalam prespektif Pendidikan islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–32.

- Rouf, M. (2017). Implementasi Total Quality Management pada Lembaga Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 34–46.
- Sholeh, M. I., Arifin, Z., Rosyidi, H., & Syafi'i, A. (2024). Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship di Institusi Pendidikan Islam. *Jotika Journal in Education*, 4(1), 16–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Syarifah, L. S. (2020). Desain Mutu Pesantren berbasis Total Quality Management (TQM). *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82.